



CIRI MURID KRISTUS

M-1

Diskusi Pembukaan:

1. Pada pertemuan COOL yang lalu kita diajak untuk mengevaluasi kehidupan pribadi: buah apa yang terlihat dan buah apa yang perlu ditumbuhkan. Lalu meluangkan waktu setiap hari untuk tinggal dalam Kristus melalui doa dan firman, serta melakukan satu tindakan nyata minggu ini yang mencerminkan buah Roh (mengasihi, sabar, mengampuni). Sharingkan dalam kelompok COOL pengalaman Anda dalam melakukannya dan apa dampak yang Anda alami.

MENJADIKAN TUHAN YESUS SEBAGAI PRIORITAS**Ayat Bacaan:** (dibaca bersama-sama dengan tegas dan jelas)**Lukas 14:26**

"Jikalau seorang datang kepada-Ku dan ia tidak membenci bapanya, ibunya, isterinya, anak-anaknya, saudara-saudaranya laki-laki atau perempuan, bahkan nyawanya sendiri, ia tidak dapat menjadi murid-Ku.

Pendahuluan: (baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)

Ayat ini terdengar sangat keras saat pertama kali dibaca. Yesus seolah berkata bahwa kita harus “membenci” keluarga dan diri sendiri. Namun, maksud Yesus sebenarnya bukan mengajarkan kebencian.

Dalam budaya dan bahasa pada waktu itu, kata “membenci” dipakai untuk menunjukkan perbandingan prioritas. Artinya, Yesus harus lebih utama daripada siapa pun dan apa pun, termasuk lebih dari keluarga, mimpi pribadi, kenyamanan, bahkan hidup kita sendiri.

Yesus ingin menegaskan bahwa menjadi murid-Nya bukan sekadar percaya, tetapi menyerahkan posisi utama dalam hidup kepada-Nya. Dia tidak mau menjadi tambahan dalam hidup kita. Dia mau menjadi yang terutama. Dengan kata lain, tanda murid Kristus yang sejati adalah menjadikan Yesus sebagai prioritas nomor satu.

Bahan Sharing: (baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)

Kalau Yesus harus menjadi yang terutama dalam hidup kita, pertanyaannya adalah: bagaimana caranya kita benar-benar memprioritaskan Tuhan Yesus dalam kehidupan sehari-hari? Berikut tiga langkah praktis yang bisa kita terapkan.

1. Mengutamakan Tuhan Yesus di atas semua hal dan hubungan

“Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.” Matius 6:33

Tuhan tidak melarang kita mengasihi keluarga, bekerja, atau punya mimpi. Tetapi Dia tidak mau hal-hal itu menggantikan posisi-Nya dalam hati kita. Memprioritaskan Yesus berarti taat kepada Tuhan lebih penting daripada menyenangkan manusia. Misalnya, saat nilai Alkitab bertentangan dengan tekanan lingkungan, kita memilih tetap taat pada Tuhan. Dan walau sibuk, kita tetap meluangkan waktu untuk bersant teduh, membangun mezbah doa serta membaca Firman.

Bagaimana kita dapat mengutamakan Tuhan Yesus di atas semua hal? Contoh langkah praktis yang dapat dilakukan misalnya dengan bertanya kepada Tuhan sebelum mengambil keputusan: Apakah ini menyenangkan hati Tuhan?; Jangan lupa untuk menetapkan waktu khusus setiap hari untuk Tuhan serta dengan pertolongan Roh Kudus berani berkata “tidak” pada hal-hal yang menjauhkan kita dari Tuhan.

2. Menyerahkan hidup sepenuhnya kepada Tuhan Yesus

“namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.” (Galatia 2:20)

Yesus bukan hanya Juruselamat, tetapi juga Tuhan yang memimpin hidup kita. Mengikut Yesus berarti Dia yang menentukan arah hidup, bukan ego kita. Banyak orang ingin Yesus menyelamatkan mereka, tetapi belum tentu mau Yesus mengatur hidup mereka. Salah satu contoh nyatanya adalah mengizinkan Tuhan terlibat dalam keputusan tentang pekerjaan, pasangan, dan masa depan. Senantiasa memastikan apakah keputusan dan yang kita lakukan adalah kehendak Tuhan dan bukan hanya kemauan kita sendiri.

Langkah praktis yang dapat dilakukan adalah dengan mendoakan setiap keputusan penting dalam kehidupan kita, mengandalkan Roh Kudus, melatih diri untuk taat dalam hal kecil, dan belajar menyerahkan rencana hidup kepada Tuhan setiap hari melalui doa.

3. Tetap mengikut Yesus walau ada harga yang harus dibayar

“Kata-Nya kepada mereka semua: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku.” (Lukas 9:23)

Mengikut Yesus tidak selalu mudah. Kadang kita harus mengorbankan kenyamanan, gengsi, atau keuntungan demi tetap setia kepada Tuhan. Namun, apa pun yang kita korbankan untuk Yesus tidak pernah sia-sia, karena Dia memberi hidup yang jauh lebih berharga. Karenanya, marilah kita tetap jujur walau berisiko rugi, tetap hidup benar walau diejek atau tidak popular, tetap setia pada Tuhan walau ada tekanan dan bangun keberanian lewat doa dan Firman serta kekuatan dan pengurapan Roh Kudus. Ingat bahwa penghargaan terbesar datang dari Tuhan, bukan dari dunia.

Evaluasi

- a. Siapa atau apa yang paling saya utamakan saat membuat keputusan hidup? Tuhan atau hal lain?
- b. Di bagian mana saya masih sulit menyerahkan kendali hidup kepada Yesus?
- c. Pengorbanan apa yang Tuhan minta saya lakukan untuk menunjukkan bahwa Dia adalah yang utama?

Penutup:

Menjadi murid Kristus bukan hanya soal pergi ke gereja atau beragama, tetapi tentang siapa yang menjadi pusat hidup kita. Lukas 14:26 mengingatkan kita bahwa Yesus harus lebih penting daripada siapa pun dan apa pun. Saat Yesus menjadi prioritas utama, hidup kita akan lebih terarah, penuh damai, dan dipakai Tuhan untuk membawa dampak.

Actions:

1. Biasakan bertanya sebelum bertindak: "Apakah ini memuliakan Yesus?"
 - Sebelum posting di media sosial, tanya: "Kalau Yesus melihat ini, apakah Dia berkenan?"
 - Sebelum membalas chat saat emosi, tanya: "Respon ini mencerminkan karakter Yesus atau emosiku?"
 - Sebelum memilih hiburan (film, konten, game), tanyakan pada dirimu: "Ini mendekatkanku atau menjauhkanmu dari Tuhan?"
 - Sebelum ambil keputusan penting (uang, relasi, waktu): "Pilihan ini menaikkan nama Yesus atau cuma menyenangkan aku?"
2. Lakukan satu tindakan nyata minggu ini yang menunjukkan bahwa Yesus adalah prioritas utama dalam hidupmu.
 - Bangun 15 menit lebih awal selama seminggu untuk doa & Firman.
 - Mengurangi waktu scrolling 30 menit untuk waktu bersama Tuhan.
 - Hentikan satu kebiasaan yang Tuhan sudah tegur (bohong kecil, gosip, konten tidak sehat).
 - Ambil keputusan benar meski berisiko tidak populer.
 - Sisihkan persembahan, persepuhan atau persembahan khusus sebagai tanda menomorsatukan Tuhan.
 - Menolong seseorang yang membutuhkan sebagai tindakan iman.
 - Meminta maaf kepada seseorang walau gengsi.
 - Mengampuni orang yang selama ini kamu hindari.